

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUAWANAH CIBIRU**

*Description Of The Level Of Dental And Mouth Health Knowledge Of Al-Muawanah Cibiru Islamic Boarding School Students*

**Rahmadias Zatillah Huda<sup>1</sup>, Sri Mulyanti<sup>2</sup>, Nurul Fatikhah<sup>2</sup>, Yenni Hendriani Praptiwi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bogor

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

\*email: rdiazzh@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Dental and oral health problems such as caries, gingivitis, and improper way of brushing teeth can be caused by lack of knowledge of oral health. Knowledge of oral health is an effort that is included in prevention to maintain dental and oral health, if dental and oral health is not paid attention to it can cause dental and oral disease. The purpose of the study was to describe the level of knowledge of dental and oral health of the students of Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. This type of research is descriptive research. Data were obtained through questionnaires distributed online. The sampling technique used was total sampling adjusted to the inclusion and exclusion criteria of 80 people. The data is processed and presented in the form of a frequency distribution table. The results showed that the level of knowledge of dental and oral health of the students of Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru was in the adequate level category of 65% and knowledge of how to maintain oral health was in the good category of 76.3. Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru have a sufficient level of knowledge and good maintenance methods regarding dental and oral health.*

**Keywords:** *Knowledge, Dental and Oral Health, Student of Islamic Boarding School*

### **ABSTRAK**

Masalah Kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, dan cara menyikat gigi yang kurang tepat dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang termasuk ke dalam pencegahan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, apabila kesehatan gigi dan mulut kurang diperhatikan dapat menyebabkan timbulnya penyakit gigi dan mulut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 80 orang. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru berada pada kategori tingkat cukup sebesar 65% dan pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berada pada kategori baik sebesar 76,3. Santri Pondok Pesantren AlMuawanah Cibiru memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan cara pemeliharaan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Santri Pondok Pesantren

### **PENDAHULUAN**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari

mata dan telinga<sup>1</sup>. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi<sup>2</sup>.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, sehat adalah keadaan sejahtera tubuh dimana tubuh sadar dan mampu menjalani hidup sehat bebas dari penyakit. Penyakit dan gangguan kesehatan lainnya dapat dicegah jika seseorang dapat dengan baik dan benar menerapkan kebersihan lingkungan, terutama untuk dirinya sendiri. Disisi lain, orang yang tidak mempraktekkan kebersihan yang baik dan benar dapat rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan, salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut<sup>3</sup>.

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa masyarakat Provinsi Jawa Barat mengalami penyakit gigi dan mulut berupa gigi berlubang atau sakit sebanyak 45,7%; gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri 19,9%; gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) 15,4%; sedangkan yang melakukan perawatan kebersihan gigi dan mulut 8,7% penambalan sebanyak 8,7%; pembersihan karang gigi (scaling) 1,7%; dan yang melakukan perawatan gusi/periodontal treatment 0,5%; dari data yang sama diperoleh perilaku menyikat gigi masyarakat dengan kategori rajin menyikat gigi setiap hari sebanyak 96,8% dan pada kategori waktu menyikat gigi yang benar pada 2,8% yang berarti masyarakat kurang pengetahuan mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Melihat data dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tersebut bahwa kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang<sup>4</sup>.

Islam menjelaskan semua karunia Tuhan kepada manusia harus dilindungi dan dijaga dengan baik<sup>5</sup>. Pesantren mengajarkan santri untuk hidup disiplin,

sederhana, dan taat dengan ajaran Islam, namun untuk masalah kesehatan banyak pondok pesantren yang belum memiliki Pos Kesehatan Pesantren (POKESTREN)<sup>6</sup>. Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru adalah salah satu pondok yang berada di Kampung Lio Warunggede RT/RW 02/12 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan sehari-hari santri di pondok tersebut adalah mengaji di fasilitas masjid yang disediakan. Ketersediaan sarana seperti Masjid, asrama, ruang belajar, koperasi, sampai perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Muawanah cukup baik, bahkan untuk kebutuhan air bersihnya pun terpenuhi karena memiliki sumber air sendiri. Sayangnya fasilitas kesehatan gigi dan mulut belum tersedia bahkan belum pernah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut di Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru sehingga kesehatan gigi dan mulut pada santri masih kurang menjadi perhatian santri pondok tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan keadaan gambaran pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2022, populasi penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Muawanah yang berjumlah 127 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan total sample berjumlah 80 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, alat yang

digunakan pada penelitian ini adalah handphone dan google form.

Penyajian hasil data pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel dengan pengelompokan berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru dengan hasil sesuai dengan kuesioner yang telah dibagikan.

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	30	37.5
Perempuan	50	62.5
Total	80	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (62,5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Keikutsertaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Mengikuti Penyuluhan	N	Presentase
Ya	0	0
Tidak	80	100
Total	80	100

Table 4.2 menunjukkan bahwa seluruh responden mengaku belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan gigi sebanyak 80 responden (100%).

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Usia	N	Presentase
18	9	11.3
19	10	12.5
20	10	12.5
21	24	30
22	8	10
23	5	6.3
24	6	7.5
25	3	3.8
26	4	5
27	1	1.3
Total	80	100

Table 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 21 tahun yaitu sejumlah 24 responden (30%), dan paling sedikit adalah responden berusia 27 tahun sejumlah 1 responden (1,3%).

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Tingkat Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut	N	Presentase
Baik	24	30
Cukup	52	65
Kurang Baik	4	5
Total	80	100

Tabel 4.4 menunjukkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada 80 santri pondok pesantren Al-Muawanah sebanyak 52 santri (65%) berada pada kategori cukup

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Tingkat Pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut	N	Presentase
Baik	27	84.4
Cukup	5	15.6
Kurang Baik	0	0
Total	32	100

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil distribusi frekuensi cara pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut pada 80 santri pondok pesantren Al-Muawanah sebanyak 61 santri (76,3%) berada pada kategori baik.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52 santri (65%) termasuk dalam tingkat pengetahuan cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) dimana tingkat pengetahuan yang dilakukannya berada pada kategori cukup.

Tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut dikarenakan sebanyak 80 santri menjawab tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan gigi sama sekali. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pantow (2014) bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, kemudian tidak adanya tenaga kesehatan gigi di Pondok Pesantren tersebut menjadi salah satu faktor lain dari tingkat pengetahuan yang cukup<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 61 santri (76,3%) termasuk dalam pengetahuan pemeliharaan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yati (2018) yang menunjukkan hasil pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Dilihat dari karakteristik jenis kelamin responden perempuan lebih banyak daripada laki laki sebanyak 62,5% sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang dkk (2015) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan perempuan cenderung lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan laki-laki. Hal ini karena perempuan cenderung menerima lebih banyak informasi dan benar-benar mengimplementasikannya pada saat yang bersamaan. Menurut Notoatmodjo yang dikutip Samuel dkk (2014), pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal

kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka akan tahu tindakan yang tepat apabila terserang suatu penyakit. Salah satu perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut<sup>8</sup>.

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah berada pada tingkat cukup, hal tersebut perlu ditingkatkan melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dan mulut ini dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan secara rutin melalui kerjasama antara pihak Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru dengan layanan kesehatan terdekat seperti puskesmas.

Menurut Azhari dkk (2017) menyebutkan bahwa penyuluhan dari fasilitas kesehatan setempat bertujuan untuk adanya perubahan tingkat pengetahuan, dari yang tadinya bersifat kurang menguntungkan menjadi sesuatu yang menguntungkan<sup>9</sup>.

Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik menandakan adanya faktor yang mempengaruhi misalnya sosial dan ekonomi, lingkungan, dan tingkat pendidikan<sup>10</sup>. Hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dengan membuat media promosi kesehatan gigi dan mulut media cetak karena dapat merangsang penglihatan (mata) sehingga lebih mudah menyampaikan dan menerima informasi<sup>11</sup>.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak, namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat. Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari - hari akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang maka dari itu hasil tingkat pengetahuan kesehatan giginya cukup tetapi pada pengetahuan

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 52 santri (65%) sedangkan pada cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru termasuk ke dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 santri (76.3%).

### DAFTAR RUJUKAN

1. Anang. 2020. "Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohi-S) Pada Siswa Smp Di Majalengka. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 1(1): 20–21. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i1.502>
2. Mahendra, D. 2019. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta.
3. Khasanah NN., Susanto H., Rahayu WF. 2019. Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 9(4): 327–34. <https://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm/Article/View/440/359>
4. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018 Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta Pusat.
5. Hidayat R., Tandriari A.. 2016. Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu? Ed. Putri Christian. Penerbit Andi Yogyakarta
6. Adilah BH., Wardani R., Zubaedah C. Perbedaan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*; 2018 30(2):77. <https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.18501>
7. Pantow C., Warouw S., Gunawan P. 2010. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa Sd Inpres Lapangan. 10.35790/eg.2.2.2014.6341
8. Sari RA., Sulastris S., Rochmawati D. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Terjadinya Poket Periodontal Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. <http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/2383/>
9. Saraswati, Rr.PA. 2018. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Mulut Pada Anak Usia 12-15 Tahun. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
10. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pusdatin Kemenkes Ri Infodatin Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Ed. Winne Widiyanti. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
11. Rezky, JR. 2020. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-12 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta